

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan yang dijalankan di dalamnya, karena seluruh proses pembangunan sumber daya manusia berawal dari kegiatan belajar yang berlangsung secara sadar, terstruktur, dan berkesinambungan. Proses belajar bukan sekadar aktivitas menerima informasi, melainkan sebuah rangkaian yang membentuk pola pikir, keterampilan, dan karakter peserta didik sesuai tuntutan perkembangan zaman. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi akademik, kepribadian, dan kecakapan hidup. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa secara teoritis, tetapi juga berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat agar mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam pembangunan nasional (Arifin, 2022).

Pada praktiknya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kecakapan sosial, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Hubungan antara guru dan peserta didik menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena melalui interaksi tersebut berlangsung proses penerimaan pengetahuan, pembentukan sikap, dan pelatihan keterampilan. Guru memiliki tanggung jawab dalam mengelola kelas, merancang pembelajaran, dan memilih strategi serta media

pembelajaran yang sesuai agar kegiatan belajar dapat berlangsung efektif dan bermakna (Sukmadinata, 2004 dalam Fatmawati, 2021).

Motivasi belajar merupakan unsur penting yang menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan ketertarikan yang lebih kuat terhadap materi, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas, serta mampu mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, kurang berinisiatif, dan mudah mengalami kebosanan. Motivasi ini muncul dari berbagai faktor, mulai dari tujuan pribadi, lingkungan belajar, metode pembelajaran, hingga dukungan dari guru dan teman sebaya. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak internal yang membantu siswa untuk lebih tekun, bersemangat, dan bersedia mengerahkan usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar menjadi sangat penting. Guru perlu mengembangkan pendekatan kreatif yang dapat menarik perhatian siswa, menyajikan materi secara lebih menarik dan mengurangi rasa jenuh yang sering muncul dalam proses pembelajaran (Rahman, 2022)

Dalam menghadapi perkembangan zaman, dunia pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan berbagai bentuk inovasi yang dapat mendukung pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi yang kini banyak digunakan adalah media visual. Media visual dianggap efektif karena mampu menyajikan materi pelajaran secara konkret, menarik, dan mudah dipahami, terutama ketika siswa dihadapkan pada konsep abstrak yang sulit dijelaskan hanya melalui metode ceramah. Penggunaan media visual juga dapat membantu meningkatkan ingatan siswa, memperjelas informasi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penggunaan media visual juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan retensi informasi pada siswa. Sihombing dkk. (2023)

Meskipun demikian, hasil observasi di MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana penggunaan media visual dapat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, terutama karena sejumlah permasalahan yang ditemukan menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan inovasi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di kelas VII hingga IX serta wawancara bersama guru mata pelajaran IPS, Diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPS masih tergolong rendah. Banyak siswa kesulitan mengingat konsep dasar, kurang mampu menjelaskan ulang materi yang dipelajari, dan belum bisa menghubungkan isi pelajaran dengan contoh kehidupan sehari-hari. Ketika diberikan tugas atau latihan, sebagian siswa menunjukkan kebingungan dan membutuhkan bimbingan intensif, yang mengindikasikan pemahaman mereka belum terbentuk secara optimal.

Keaktifan siswa selama pembelajaran juga masih rendah. Siswa tampak pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan lebih sering menunggu penjelasan guru daripada berusaha menemukan jawaban sendiri. Ketika guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi, hanya sedikit siswa yang mau terlibat, sementara sebagian besar lainnya cenderung diam. Selain itu, suasana pembelajaran IPS terlihat kurang menarik karena metode yang digunakan masih dominan ceramah. Kurangnya variasi aktivitas membuat pembelajaran terkesan monoton dan menimbulkan rasa bosan pada siswa. Hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang menghambat pemanfaatan media pembelajaran. Perangkat seperti LCD proyektor, layar, atau media visual lainnya belum tersedia secara memadai, sehingga guru sulit menerapkan strategi pembelajaran berbasis visual. Sebagian guru sudah memiliki kemampuan mengelola

media pembelajaran, tetapi terbentur oleh keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. Kondisi ini membuat pembelajaran kembali harus mengandalkan metode konvensional yang kurang mendukung pemahaman siswa secara mendalam. Hasil observasi ini sekaligus menunjukkan adanya kesenjangan, yaitu perlunya kajian mengenai bagaimana media visual dapat diterapkan di sekolah dengan fasilitas terbatas dan sejauh mana media tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi serta pemahaman siswa.

Melihat berbagai masalah tersebut, penelitian mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran IPS menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS di sekolah. Dengan memanfaatkan media visual, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung lebih konkret, interaktif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang memotivasi siswa untuk lebih aktif, tertarik, dan mampu memahami materi dengan lebih baik sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengambil judul **“Pemanfaatan Media Visual Dalam Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diambil pada penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan kemampuan ingatan siswa terhadap materi IPS masih cenderung rendah.
2. Kurangnya keaktifan dan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa cenderung merasa bosan terhadap pembelajaran IPS karena kurangnya inovasi pembelajaran dan media pembelajaran.
4. Penggunaan media dalam pembelajaran yang terhambat karena sarana dan prasarana yang belum memadai.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak meluas masalah yang sedang diteliti, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VII hingga IX MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2024/2025 yang menjadi peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2. Media visual yang dimaksud meliputi gambar, ilustrasi, slide PowerPoint, infografis, serta video pembelajaran yang ditampilkan melalui perangkat proyektor sebagai sarana utama dalam penyajian materi IPS.
3. Fokus juga mencakup bagaimana guru merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi media visual pada saat pembelajaran IPS berlangsung.
4. Dampak penggunaan media visual terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS di MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana motivasi dan prestasi belajar siswa dengan penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS di MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penggunaan media visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS di MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS di MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon.
2. Mendeskripsikan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS di MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penggunaan media visual dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MTs Manbaul Hikmah Gedongan Kabupaten Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara konseptual, hasil kajian ini diharapkan berperan sebagai rujukan yang dapat dimanfaatkan pendidik maupun peserta didik. Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mendorong peningkatan dorongan belajar dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperluas cakrawala pemahaman serta menghadirkan uraian yang lebih mendalam mengenai dinamika motivasi belajar peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Kajian ini diupayakan menghadirkan dampak positif bagi peserta didik guna menguatkan dorongan belajar melalui pemanfaatan media visual sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas proses mengajar melalui pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan media serta model yang selaras dengan karakteristik materi IPS diharapkan mampu menunjang proses pendidikan yang lebih optimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk memperbaiki sekaligus menguatkan mutu proses pembelajaran di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, mengasah daya nalar, serta menjadi sarana refleksi bagi peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa mendatang.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**